

## **Strategi Pembelajaran Mandiri dalam Memusatkan Perhatian Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Prestasi Belajar (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan)**

**Fithidayati<sup>1\*</sup>, Isman Efendi Limbong<sup>2</sup>**

Guru Ahli Madya MTsN 1 Pesisir Selatan\*<sup>1</sup>  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>2</sup>

\*<sup>1</sup>email: [fithidayati74@gmail.com](mailto:fithidayati74@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [ismanefendilimbong@umsu.ac.id](mailto:ismanefendilimbong@umsu.ac.id)

---

### ***Abstract***

The purpose of this study was to determine the implementation of independent learning strategies in focusing students' attention on learning fiqh at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan. The approach used in this study is to use a descriptive qualitative approach. The data analysis technique used is data reduction, data display and data simplification. The results or findings obtained from this research study are that independent learning strategies in focusing students' attention on Fiqh subjects at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan are in the form of; (a) Creating a more lively and enjoyable learning atmosphere; (b) Creating students' personalities including tolerance, democratic attitudes, critical thinking skills and creating students' ability to be patient; (c) Applying questioning skills; (d) Use language that is polite, respectful and in a soft tone of voice; (e) Strategy in providing reinforcement; and (f) Carrying out method variations.

***Keywords: Strategy, Attention, Learning Achievement***

---

### ***Abstrak***

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran mandiri dalam memusatkan perhatian siswa dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan menyederhanakan data. Hasil atau temuan yang diperoleh dari kajian penelitian ini adalah bahwa strategi

---

### ***Artikel Info***

***Received:***

August 11, 2022

***Revised:***

October 17, 2022

***Accepted:***

November 19, 2022

***Published:***

December 05, 2022

pembelajaran mandiri dalam Memusatkan Perhatian Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan berupa; (a) Menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan; (b) Menciptakan kepribadian siswa di antaranya sikap toleransi, sikap demokrasi, kemampuan berpikir kritis dan menciptakan kemampuan siswa untuk bersabar; (c) Menerapkan keterampilan bertanya; (d) Gunakan bahasa yang santun, hormat, dan dengan nada bicara yang lembut; (e) Strategi dalam memberikan penguatan; dan (f) Mengadakan variasi metode.

***Kata Kunci : Strategi, Perhatian, Prestasi Belajar***

**A. Pendahuluan**

Indrayany & Lestari (2021), menyebutkan bahwa kemandirian adalah sikap pribadi yang diperoleh secara kumulatif selama pertumbuhan. Jika kemandirian siswa dikembangkan setelah anak tumbuh dewasa, itu tidak akan cukup. Agar pada akhirnya dapat berpikir dan bertindak secara bebas, individu harus terus belajar bagaimana menjadi mandiri dalam menghadapi berbagai kondisi eksternal. Tadanugi (2021), berpendapat bahwa, kemandirian siswa harus ditumbuhkan sejak anak masih bayi. Sebenarnya, orang tua memegang kunci kemandirian siswa. Kebebasan penuh akan muncul dari kemandirian yang dibawa oleh kehadiran dan arahan orang tua. Anak membutuhkan kesempatan, dukungan, dan dorongan dari keluarga, terutama

pola asuh orang tua, serta lingkungan sekitar untuk menjadi mandiri. Menurut Astuti (2018), kemandirian anak berkembang di dalam keluarga dan dipengaruhi oleh gaya pengasuhan dalam keluarga. Berdasarkan pendapat Israel (2019), menyatakan Orang Tua memiliki peran penting dalam mendorong, memimpin, membimbing, dan mengarahkan anak untuk mandiri. Diperkuat oleh pendapat Anggraeni, (2018), bahwa pola asuh masih menjadi pilar utama dan pertama dalam membina kemandirian anak, bahkan dunia pendidikan atau sekolahpun turut andil dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri. Siapa diantara orang tua yang tidak ingin melihat anak-anak mereka menjadi orang dewasa yang mandiri? Itu tampaknya menjadi salah satu tujuan yang orang tua miliki untuk

pendidikan untuk anak-anak mereka. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan desain pembelajaran yang mendorong perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Prinsipnya, pembelajaran tersebut harus berbasis pada perkembangan dan kebutuhan anak. Mengingat prinsip tersebut, maka pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip bermain, belajar dan bernyanyi. Prinsip bermain sambil belajar mengandung arti bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan melibatkan unsur aktif, menantang, gembira dan demokratis. Demokratis artinya bebas memilih dan merangsang anak terlibat aktif. Permainan sebagai metode pembelajaran anak tentunya sudah dimodifikasi sehingga memudahkan para pendidik dalam mengembangkan potensi anak. Sesuai observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 pesisir Selatan, peneliti melihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran Mata pelajaran fiqih, siswa memiliki kecenderungan suka mengandalkan teman-temannya seperti mengerjakan tugas dan penilaian harian. Selain itu, siswa juga suka membawa catatan ketika penilaian berlangsung, suka

mencontek punya teman dan berdiskusi ketika penilaian berlangsung. Senada dengan pendapat salah satu guru mata pelajaran fiqih berpendapat bahwa sebagian besar siswa masih memiliki kebiasaan yang suka mencontek, dan suka mengandalkan teman-temannya dalam mengerjakan tugas. Selain itu, mereka bersifat pasif dalam belajar dan hanya menerima apa yang disampaikan guru. Apabila hal tersebut dibiarkan saja, tentunya guru tidak akan dapat mengukur keberhasilan siswa sebagaimana mestinya. Idealnya guru harus berupaya melatih kemandirian siswa dalam pembelajaran Mata pelajaran fiqih. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengerjakan tugas sendiri, mengerjakan soal penilaian harian tanpa kompromi dengan kata lain mandiri, lebih tepat tidak selalu mengandalkan orang lain.

Sebagai perbandingan penelitian terdahulu menurut Widiyanto (2020), bahwa dalam sebuah proses pencapaian pembelajaran dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan itu memerlukan model pembelajaran sebagai strategi untuk peningkatan hasil belajar, salah satunya dalam membentuk kemandirian terhadap diri seorang siswa. Berdasarkan Zusnani

& Murfi (2020), dalam penelitiannya menyatakan perlu sebuah strategi guru dalam menstimulir siswa untuk mempelajari sendiri terlebih dahulu bahan-bahan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam waktu tertentu. Diperkuat oleh Basyar (2020), pembentukan karakter dan kemandirian siswa dalam belajar mengajar. Berdasarkan pendapat Agung & Sopiansyah (2022), peningkatan kemandirian belajar siswa dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang membantu guru dan siswa dalam menggambarkan dan mengevaluasi keefektifan dan keefisienan dalam pembelajaran. Dalam kajian Indrayany & Lestari (2021), menyatakan bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa secara mandiri dapat diterapkan dengan suatu metode strategi seperti penerapan *belended learning*. Muyasaroh (2021), menyatakan, hasil analisis mengenai tingkat kemandirian belajar pada pembelajaran mata pelajaran itu didasarkan kepada inisiatif dan strategi guru dan siswa dalam pelaksanaan sebuah strategi pembelajaran. Tadanugi (2021), menyatakan strategi dalam pembelajaran mandiri seorang siswa

dalam menghadapi sebuah ujian bisa dengan penggunaan bank soal. Sukri & Fatah, (2020) menyatakan bahwasanya sebuah model pembelajaran itu perlu dirancang sebagai solusi peningkatan daya belajar mandiri seorang siswa. Ruslaini & Novika, (2021) menyatakan perlunya sebuah penerapan strategi pembelajaran contohnya *avtive learning* pada setiap bidang ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Gunanto (2021), Majdi (2022), Firdaus (2021), Rifky (2020), Zakiyah (2021), Dewantara & Utomo (2019), Simamora & Rahma (2022), dan Indriawati (2021), sepakat bahwasanya dalam kelancaran sebuah pembelajaran itu memerlukan model, metode, strategi, analisis dan evaluasi dalam meningkatkan kemandirian dan perhatian siswa dalam memahami suatu bidang pengetahuan. Dari uraian penelitian terdahulu ini bisa menjadi patokan oleh penulis dalam membahas pokok permasalahan, bagaimanakah Strategi pembelajaran mandiri dalam memusatkan perhatian siswa dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan?

Sebab pada dasarnya siswa diharapkan untuk memilih sendiri

kegiatan dan usahanya dalam belajar, bertindak, sebagai negara, dan sebagai negara daripada bergantung pada orang lain. Setiap peserta didik harus memiliki pola pikir belajar mandiri ini agar dapat belajar. Sementara itu, memperoleh kemandirian, menurut Brookfield, memerlukan kesadaran diri, motivasi dari dalam, dan kemampuan untuk mengembangkan diri. Pembelajar mandiri merencanakan kegiatan belajar mereka sendiri dan menilai kemajuan mereka secara mandiri. Berdasarkan dua perspektif tersebut di atas, dimungkinkan untuk memaknai belajar mandiri siswa sebagai kesadaran diri untuk aktif dan berinisiatif dalam belajarnya sendiri, dimulai dengan proses dan diakhiri dengan evaluasi pembelajarannya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. berhasil dicapai. Ketika guru membantu siswa menggunakan media pada perangkat pembelajarannya, sikap kemandirian dalam belajar ini akan tercapai. Namun demikian, pemantauan yang ekstensif dan berkelanjutan tetap diperlukan untuk memantau sejauh mana hasil belajar siswa. Sebab, proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, mengungkapkan siswa yang memiliki sikap belajar mandiri. Siswa

yang memiliki sikap belajar mandiri akan melakukan tindakan secara mandiri dan tanpa disuruh. Mengetahui ciri-ciri belajar mandiri sangat penting untuk mengidentifikasi anak-anak yang yang memiliki pola pikir ini. Pembelajaran mandiri memiliki kualitas sebagai berikut: Awalnya: Siswa memilih dan merancang kegiatan pendidikan mereka sendiri. Kedua, siswa berinisiatif dan bekerja keras untuk terus belajar. Ketiga: Siswa harus bertanggung jawab atas pendidikannya. Keempat, mereka memperoleh pengetahuan secara terbuka, rasional, dan kritis. Kelima: Siswa diyakinkan saat mereka belajar. (Agung & Sopiansyah, 2022).

## **B. Metode Penelitian**

Untuk mencapai Tujuan Penelitian peneliti melakukan sebuah pendekatan metodologi kualitatif deskriptif, menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan model analisis Miles and Huberman, yaitu reduksi data, display data dan conclusion drawing, yang merupakan tahapan

terakhir, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data yang sudah disusun dalam bentuk yang lebih rapi.

### C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan yang diperoleh dari kajian penelitian ini adalah:

1. Strategi-Strategi dalam Pembelajaran Mandiri dalam hal memusatkan Perhatian Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan berupa:

- a. Menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan; sebagaimana yang dijelaskan bapak Junaidi pada tanggal 09 Maret 2021 dan bapak Muklis selaku guru Mata pelajaran fiqih berpendapat bahwa Strategi pembelajaran mandiri yang diterapkan dalam memusatkan perhatian siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 pesisir Selatan salah satunya ialah menciptakan suasana kelas menjadi lebih hidup dengan humoritas, sebab seorang

siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Siswa menjadi konsentrasi mencari sebuah jawaban dari masalah yang sedang dibahas, dan masing-masing anggota tiap kelompok diskusi memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga tidak siswa yang berdiam diri.

- b. Menciptakan kepribadian siswa di antaranya sikap toleransi dalam artian Strategi pembelajaran mandiri yang diterapkan dalam memusatkan perhatian siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 pesisir Selatan yaitu menciptakan sikap toleransi. Dengan menerapkan metode diskusi pada pembelajaran Mata pelajaran fiqih, nilai-nilai toleransi akan tumbuh dalam diri siswa karena pada metode diskusi ini siswa diajarkan menerima pendapat orang lain dan siap menerima kritikan yang disampaikan teman

apabila ada kesalahan-kesalahan yang sedang dialami, sikap demokrasi sebagaimana yang disampaikan Ibu Irmaroza selaku guru mata pelajaran fiqih bahwa Strategi pembelajaran mandiri yang diterapkan dalam memusatkan perhatian siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 pesisir Selatan yaitu menanamkan sikap demokrasi dalam penerapan metode diskusi. Dengan adanya metode diskusi ini dalam pembelajaran Mata pelajaran fiqih ini siswa diajarkan untuk bersikap demokrasi yaitu memberikan kesempatan kepada teman-teman untuk menyatakan pendapat, memberikan tanggapan tanpa adanya diskriminasi atau membedakan-bedakan teman. Selain itu, dalam anggota kelompok diskusi diajarkan saling berbagi pengetahuan tanpa melihat siapa yang pintar atau siapa yang kurang

pandai, kemampuan berpikir kritis sebagaimana yang disampaikan bapak junaidi Strategi pembelajaran mandiri yang diterapkan dalam memusatkan perhatian siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 pesisir Selatan yaitu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam berdiskusi. Dengan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran, memiliki kelebihan tersendiri, antara lain ialah dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis terhadap diri siswa, karena dalam pelaksanaan metode diskusi ini semua siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi gagasan yang disampaikan teman serta memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan teman. Jadi, kesempatan semacam itu dapat mengasah kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan tidak hanya menerima pendapat teman, tetapi juga

menganalisa pendapat teman tersebut, apakah benar atau salah dan menciptakan kemampuan siswa untuk bersabar berdasarkan pendapat Ibu Irmaroza selaku guru Mata pelajaran fiqih bahwa Strategi pembelajaran mandiri yang diterapkan dalam memusatkan perhatian siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 pesisir Selatan yaitu menciptakan kemampuan siswa untuk bersabar dalam berdiskusi. Kelebihan yang juga diperoleh dalam menerapkan metode diskusi ialah siswa akan dapat memiliki kemampuan untuk bersabar, karena dalam proses diskusi, pemateri harus bisa menerima kritikan, sanggahan dari teman-teman kelompok lain. Hal itu melatih kesabaran anggota kelompok diskusi terhadap kritikan dan sanggahan tersebut;

- c. Menerapkan sebuah keterampilan bertanya, sebagaimana pendapat bapak junaidi yaitu Strategi

pembelajaran mandiri yang diterapkan dalam memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran mata pelajaran fiqih ialah menerapkan keterampilan bertanya, yaitu memberikan pertanyaan yang jelas dan singkat serta harus memperhitungkan

kemampuan berpikir siswa dan perbendaharaan kata yang dimiliki siswa. Sebab, apabila pertanyaan di luar jangkauan berpikir siswa, maka guru tidak akan mendapat jawaban.

- d. Gunakan bahasa yang santun, hormat, dan dengan nada bicara yang lembut, hal ini dilakukan sebagaimana Untuk mencapai dan memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran mata pelajaran fiqih, strategi pembelajaran mandiri yang diterapkan ialah dengan menggunakan bahasa yang santun, hormat dan nada bicara yang lemah lembut. Sebab, cara bicara seorang guru dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa. Jadi, dengan nada yang santun,



- lemah lembut, siswa akan merasa senang dalam belajar
- e. Strategi dalam memberikan penguatan sebagaimana Strategi pembelajaran mandiri yang diterapkan dalam memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran mata pelajaran fiqih ialah memberikan penguatan. Sebab, penguatan ini bertujuan dapat meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif serta dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar; dan
- f. Mengadakan variasi metode dalam bentuk Strategi pembelajaran mandiri yang diterapkan dalam memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran mata pelajaran fiqih ialah mengadakan variasi metode. Dengan mengadakan variasi yang merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.

Adapun variasi yang digunakan ada tiga macam, yaitu variasi penggunaan metode, variasi suara dan variasi penggunaan media dalam pembelajaran.

2. Perstasi belajar yang diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan ialah baik, karena sebagian besar siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu berjumlah 43 orang dari 63 siswa dan 20 siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal dari 63 siswa.

Sebagaimana, Prestasi belajar siswa yang tinggi dapat diperoleh dengan belajar dan dengan kemampuan guru yang handal dalam mengajar. Penggunaan strategi yang tepat oleh guru dalam mengajar yang baik akan berpengaruh besar terhadap prestasi belajar Fiqih siswa. Adapun prestasi belajar Fiqih siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan dapat penulis jabarkan dalam tabel berikut yang diambil dari dokumentasi, berupa raport siswa sebagai berikut:

**Tabel. 1**  
**Daftar Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan**

**INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM**ISSN 1979-9950 (print) || ISSN 2598-0033 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>

DOI: 10.30596/11195

Vol. 14, No. 2 (December 2022)

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan					
1	Adibah Khanza Azzahra	89	80	Tuntas	17	Laura Putri Jelita	85	80	Tuntas
2	Aisyah Julia Putri	78	80	Tidak tuntas	18	Mahara Faiqah	86	80	Tuntas
3	Aisyah Yasmin	77	80	Tidak tuntas	19	Melysa Febriyusti	76	80	Tidak tuntas
4	Ayesha Kharmy	88	80	Tuntas	20	Nashifa Safitri Gama Utami	79	80	Tidak tuntas
5	Cindy Aulia Putri	90	80	Tuntas	21	Natasyah Zahirah Richardo	86	80	Tuntas
6	Egi Rahma Aprila	85	80	Tuntas	22	Nayla Rivis	87	80	Tuntas
7	Evellyn Ikhlasa Ramadhani	79	80	Tidak tuntas	23	Nazifa Nailatul Azra	86	80	Tuntas
8	Fauridah Nurhaliza	89	80	Tuntas	24	Nesya Septri Dahliani	86	80	Tuntas
9	Febriti Yundra Putri	87	80	Tuntas	25	Nurul Alya Feryza	78	80	Tidak tuntas
10	Fina Aulya Zikri	87	80	Tuntas	26	Ramadhivya Hikmah	78	80	Tidak tuntas
11	Geshia Dwintan	88	80	Tuntas	27	Rizka Zulfiani	86	80	Tuntas
12	Gyani Putri Zahra	85	80	Tuntas	28	Saskia Dwi Cahya Fitri	89	80	Tuntas
13	Harsri Dessy	88	80	Tuntas	29	Windy Aulianisa Rahmi	89	80	Tuntas
14	Husnatul Laila Azizah	87	80	Tuntas	30	Yumidha Dwi Putri Nesya	88	80	Tuntas
15	Jennyver Okmara Rismandani	76	80	Tidak tuntas	31	Adrian Nabil Ar Rasyid	78	80	Tidak tuntas
16	Jihan Febry Naifah	84	80	Tuntas	32	Ahmad Luthfi Pratama	87	80	Tuntas

33	Alfatihah Fahri	77	80	Tidak tuntas
34	Alifi Andhira Syafinal	85	80	Tuntas
35	Anam Tsamaratul Qalbi	84	80	Tuntas
36	Arif Putra Desfaidhil	84	80	Tuntas
37	Aynul Madhiyah	88	80	Tuntas
38	Bintang Dzul Fadhilil Azim	91	80	Tuntas
39	Bisma Alfin Berry	78	80	Tidak tuntas
40	Diffa Octora Suta	86	80	Tuntas
41	Faiz Farhan Zulvi	77	80	Tidak tuntas
42	Farhan Khairi Handzah	77	80	Tidak tuntas
43	Fayaza Hana Razilfa	86	80	Tuntas
44	Ivon Prayanti	79	80	Tidak tuntas
45	Maishara Fizano	78	80	Tidak tuntas
46	Masyitha Fizano	88	80	Tuntas
47	Muhammad Gusty Kevin	89	80	Tuntas
48	Muhammad Ibnu Triyandi	87	80	Tuntas
49	Nafisah Calvina	87	80	Tuntas

	Izumi			
50	Nasywa Ilman Wibowo	77	80	Tidak tuntas
51	Nur Intan Zurilmi	76	80	Tidak tuntas
52	Rahmanda Hidayah	79	80	Tidak tuntas
53	Raihan Kurniawan	90	80	Tuntas
54	Raisa Syahidah	87	80	Tuntas
55	Rangga Anugrah Pratama	87	80	Tuntas
56	Satria Dzaky Abena	87	80	Tuntas
57	Siti Aisyah	88	80	Tuntas
58	Siti Mumtazah	82	80	Tuntas
59	Sovi Aulia Yulendra	87	80	Tuntas
60	Tria Reziana Putri	79	80	Tidak tuntas
61	Washifah Marwa Aldika	85	80	Tuntas
62	Zalfa Azzahidah Arsy	85	80	Tuntas
63	Zifa Kanzun Ramadhan	79	80	Tidak tuntas

3. Faktor pendukung terhadap strategi pembelajaran mandiri dalam memusatkan perhatian

siswa pada pembelajaran mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan ialah:

- a. Adanya pemberian motivasi kepada siswa, sebagaimana hal yang mendukung terhadap strategi pembelajaran mandiri dalam memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran PAI ialah adanya pemberian motivasi kepada siswa. Agar kemandirian siswa bisa dilatih tentunya dengan cara memotivasi siswa dengan memberikan dorongan bahwa kegiatan-kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqih ini sangat penting diikuti.
- b. Adanya pemberian pembelajaran remedial sebagaimana, guru Mata pelajaran fiqih pernah melakukan pembelajaran remedial, karena hasil belajar yang diperoleh siswa banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Jadi, pembelajaran remedial ini diberikan kepada siswa yang hanya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal saja
- c. Adanya pertemuan dengan orang tua siswa, pertemuan orang tua

siswa untuk melakukan konsultasi, mendiskusikan kesulitan-kesulitan peserta didik secara mencari cara-cara pemecahannya, terutama berkaitan dengan cara memberikan dorongan agar peserta didik giat belajar, dan cara-cara melayani atau memperlakukan peserta didik di rumah.

Sedangkan faktor penghambat ialah:

- a. Media pembelajaran belum tersedia secara optimal, sebab Faktor penghambat strategi pembelajaran mandiri dalam memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 pesisir Selatan ialah media OHP atau Infokus belum memadai/masih minim. Sebab media ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Mata pelajaran fiqih. Penggunaan media infokus ini selain bisa membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, juga bisa menarik perhatian siswa sehingga konsentrasi mereka bisa meningkat dan dengan sendirinya siswa dapat menyerap materi yang

disampaikan tersebut. Kalau hanya dengan menggunakan media chart atau peta konsep yang ditulis di atas kertas karton, hal ini bisa membosankan.

- b. Minat belajar siswa yang rendah sebab, Salah satu faktor yang juga penghambat terhadap strategi pembelajaran mandiri dalam memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran mata pelajaran fiqih ialah minat siswa yang rendah terhadap pembelajaran Mata pelajaran fiqih. Tetapi apabila minat belajar siswa yang tinggi, walaupun intelegensi mereka termasuk sedang, guru tidak begitu kesulitan menerapkan berbagai macam strategi, agar tujuan pembelajaran Mata pelajaran fiqih tercapai dengan optimal.

#### **D. Kesimpulan**

1. Strategi pembelajaran mandiri yang diterapkan dalam upaya memusatkan perhatian siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan ialah: 1) Menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan; 2)

Menciptakan kepribadian siswa di antaranya sikap toleransi, sikap demokrasi, kemampuan berpikir kritis dan menciptakan kemampuan siswa untuk bersabar; 3) Menerapkan keterampilan bertanya; 4) Gunakan bahasa yang santun, hormat, dan dengan nada bicara yang lembut; 5) Strategi dalam memberikan penguatan; 6) Mengadakan variasi metode.

2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 pesisir Selatan ialah baik, karena sebagian besar siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu berjumlah 43 orang dari 63 siswa dan 20 siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal dari 63 siswa.
3. Faktor pendukung terhadap strategi pembelajaran mandiri dalam memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan ialah: 1) Adanya pemberian motivasi kepada siswa; 2) Adanya sebuah pemberian pembelajaran remedial; 3) Adanya

pertemuan dengan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat ialah: 1) Media pembelajaran belum tersedia secara optimal; 2) Minat belajar siswa yang rendah.

### E. Daftar Pustaka

- Agung, B., & Sopiannyah, D. (2022). Strategi Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik Melalui Program Edmodo Di Madrasah Aliyah. *Islamic Journal of Education*, 1(1), 48–56. <https://doi.org/10.54801/ijed.v1i1.68>
- Anggraeni, N. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Membaca Bahasa Inggris (Penelitian di SMA Swasta di Jakarta Selatan). *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 2(2), 61–71. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v2i2.44>
- Astuti, S. R., Dayanti, S. I., Laily, N., & Hasanah, R. A. (2018). Pengaruh latar belakang pendidikan dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i1.2878>
- Basyar, M. K. (2020). Strategi Musyrif dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Siswa Boarding School. *JIPSINDO*, 7(2), 178–202.
- Dewantara, P., & Utomo, U. (2019). Strategi Khusus Pembelajaran Flute Kelas X Smk Negeri 2 Kasihan Bantul. *Jurnal Seni Musik*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.15294/jsm.v8i1.25784>
- Firdaus, A., Noor, M., Shukor, K. A., & Saharudin, N. A. (2021). Pencapaian Tujuan Pendidikan Berbasis Hasil (OBE) dan Strategi Pembelajaran Mandiri Pendidikan Islam: Studi Pilot. *Jurnal Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, IX(1), 65–82.
- Gunanto, S. G. (2021). Game-Based Learning: Media Konstruktif Pembelajaran Mandiri Bagi Siswa. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 17(1), 71–76. <https://doi.org/10.24821/rekam.v17i1.4951>
- Indrayany, E. S., & Lestari, F. (2021). Penerapan Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII SMP pada Materi Perbandingan. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 2(2), 68–76. <https://doi.org/10.53299/diksi.v2i2.115>
- Indriawati, Buchori, I., Acip, S., & Solihutaufa, E. (2021). Model dan Strategi Pembelajaran. *Al-Hasanah: Islamic Religious*

- Education Journal*, 6(2), 274–284.  
<https://doi.org/10.51729/6246>
- Israel, V. V., Korompis, C., & Rooroh, A. R. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program Study Administrasi Perkantoran di SMK N 1Bitung. *Pendidikan Ekonomi*, 99394(3), 1–12.
- Majdi, M., Hafidzaturrahmi, & Naziah, B. (2022). Model Pembelajaran Menyimak Bahasa Indonesia Tipe Hilwah Natiqah dalam Pengembangan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1249–1255.
- Muyasaroh, U., Listyono, & Rofi'ah, N. L. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Biologi Siswa MAN Pada Masa Pandemi. *Bioeduca: Journal of Biology Education*, 3(2), 91–98.
- Rifky. (2020). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 85–92.
- Ruslaini, R., & Novika, T. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Pada Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 01–09.  
<https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.100>
- Simamora, P., & Rahma, I. F. (2022). Analisis Tingkat Stres Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Strategi Coping di SMK Swasta Mandiri Alwasliyah Silangkitang. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1527–1535.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1393>
- Sukri, H., & Fatah, D. A. (2020). Rancang Bangun Model Pembelajaran Flipped Classroom sebagai Solusi Peningkatan Daya Belajar Mandiri Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 6(2), 52–60.
- Tadanugi, F. A. (2021). Best Practice Penerapan Strategi Pembelajaran Mandiri Menggunakan Bank Soal Dalam Menghadapi Ujian Sekolah. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 118–128.  
<https://doi.org/10.53090/jlinear.v5i2.203>
- Widiyanto, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif dengan Media Miniatur Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 47–68.  
<https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i01.516>
- Zakiyah, R. (2021). Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 306–311.  
<https://doi.org/10.47530/edulead.v2>

i2.63

Zusnani, I., & Murfi, A. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have (Qsh) Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Mts Negeri 9 Bantul. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 5(1), 84–102.  
<https://doi.org/10.14421/edulab.2020.51-06>